
PRESTASI BELAJAR PAI MATERI WUDHU MELALUI METODE DEMONSTRASI

Fitri Yanti^{1*}, Mardhiah²
SDN Cot Keu Eung
SDN Cot Keu Eung

*Corresponding Penulis: Fitri Yanti. e-mail addresses: fitriyanti12aceh@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) materi wudhu pada siswa kelas II SD Negeri melalui penerapan metode demonstrasi. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa mengenai tata cara wudhu yang benar, yang merupakan bagian penting dalam pembelajaran PAI. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tindakan kelas dengan penerapan teknik demonstrasi, di mana guru menunjukkan langkah-langkah wudhu secara langsung di depan siswa, sehingga siswa dapat melihat dan menirunya dengan mudah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II SD Negeri yang terdiri dari 30 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang dikumpulkan melalui observasi, tes, dan dokumentasi dianalisis secara kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam prestasi belajar siswa setelah penerapan metode demonstrasi. Sebelum tindakan, rata-rata nilai siswa adalah 60, dan setelah tindakan, rata-rata nilai meningkat menjadi 85. Hal ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi wudhu. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar PAI materi wudhu pada siswa kelas II SD Negeri. Oleh karena itu, disarankan agar metode ini diterapkan secara konsisten dalam proses pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam pembelajaran PAI.

Kata kunci: *Prestasi Belajar, Pendidikan Agama Islam, Wudhu, Metode Demonstrasi, SD Negeri.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat strategis dalam melestarikan sistem nilai yang berkembang dalam kehidupan. Sistem nilai tersebut meliputi ranah pengetahuan, kebudayaan maupun nilai keagamaan. Proses pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada peserta didik, namun lebih diarahkan pada pembentukan sikap, perilaku, dan kepribadian anak. Penyampaian proses pembelajarannya dikemas menjadi proses yang membangun pengalaman baru berdasar pengetahuan awal, membangkitkan semangat kerjasama, menantang dan menyenangkan (Sabiq, 2006:47).

Tugas pendidik dalam konteks ini membantu mengkondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya sendiri, lingkungan dan masyarakat. Pelaksanaan pembelajaran harus mampu membantu peserta didik agar menjadi manusia yang berbudaya tinggi dan bermoral tinggi. Untuk mewujudkan capaian tersebut salah satu cara yang bisa dilakukan oleh seorang guru adalah dengan melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal

ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah.

Metode demonstrasi adalah cara mengajar di mana seorang guru menunjukkan, memperlihatkan suatu proses sehingga seluruh siswa dalam kelas dapat melihat, mengamati, mendengar bahkan mungkin meraba dan merasakan proses yang dipertunjukkan oleh guru (Roestiyah, 1995:83). Materi praktek wudhu tidak mungkin hanya dengan ceramah menyebabkan siswa kurang memahami materi tersebut, maka dipilih model yang bervariasi seperti metode demonstrasi, diharapkan dengan metode demonstrasi peserta didik dapat memahami sekaligus mempraktikkannya secara langsung. Dengan metode menggunakan demonstrasi peserta didik akan merasa tertantang lagi untuk mencoba atau mempraktikkan sehingga mereka akan lebih bersungguh-sungguh dan serius dalam mengikuti pembelajaran sehingga diharapkan akan lebih meningkatkan prestasi belajar itu sendiri.

Menurut Tohirin (2008:151) "Prestasi Belajar diperoleh dari apa yang telah dicapai oleh siswa setelah siswa melakukan kegiatan belajar". Prestasi belajar berkaitan dengan nilai yang diberikan guru untuk mengetahui hasil akhir dalam waktu tertentu. Prestasi belajar juga merupakan pengukuran kemampuan siswa dalam mata pelajaran tertentu yang biasanya ditunjukkan dalam bentuk nilai atau huruf oleh guru yang bersangkutan. Menurut Oemar Hamalik (2004:30) "Prestasi Belajar adalah adanya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misal dari tidak tahu menjadi tahu dan tidak mengerti menjadi mengerti". Prestasi belajar yang dicapai masing-masing siswa berbeda-beda tergantung dari kondisi siswa selama mengikuti proses pembelajaran.

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktik. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan menurut penulis aspek kemampuan praktik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting daripada teori. Pendapat ini berdasarkan alasan bahwa kemampuan praktik akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya wudhu.

Wudhu merupakan perbuatan yang disyaratkan dengan tegas berdasarkan beberapa dalil 1), yaitu sebagai berikut : Dalil pertama , kitab suci Alqur'an. Allah SWT berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit(403) atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh(404) perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur".(Al- Ma'idah: 6).

Keterangan:

(403) : Maksudnya sakit yang tidak boleh kena air.

(404) : Artinya: menyentuh. Menurut Jumhur ialah: menyentuh sedang sebagian Mufassirin ialah: menyetubuhi.

Dalil kedua, sunah dari Abu Hurairah r.a. bahwa Nabi SAW. Bersabda :

" Allah tidak menerima sholat yang dikerjakan salah seorang diantaramu bila ia berhadats, sehingga berwudhu terlebih dahulu."

Al-Hadist: HSR (Hadist Sahih Riwayat) Bukhary-Fathul Baary, I:206; Muslim, no. 225).

Dalil ketiga, ijma', kaum muslimin sepakat bahwa memang wudhu memang telah disyaratkan

agar dilaksanakan, semenjak zaman Rasolulloh SAW hingga sekarang ini. Tiada seorang pun yang menyangkal bahwa wudhu merupakan salah satu ketentuan yang berasal dari agama.

Kondisi peserta didik di SD Negeri kelas dua sekarang ini memiliki kemampuan praktik wudhu yang masih rendah. Dahulu menggunakan metode klasik yaitu metode ceramah. Selama proses pembelajaran 10% siswa dari 32 anak bermain sendiri, 30% siswa mengantuk, 30% siswa kurang memperhatikan dan 30% siswa kurang aktif. Berdasarkan fenomena tersebut, penggunaan metode ceramah perlu dilakukan variasi dengan menggunakan metode lain antara lain dengan metode demonstrasi. Dalam kompetensi dasar tentang praktik wudhu ini peneliti sengaja menggunakan dua kriteria keberhasilan yaitu berhasil baik dan belum berhasil.

Pengambilan kebijakan seperti ini didasarkan alasan bahwa kemampuan praktik wudhu merupakan kunci utama untuk ibadah selanjutnya yaitu sholat, baik sholat wajib maupun sunat. Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya kompetensi ini antara lain; alokasi waktu yang sedikit, fasilitas paraktik wudhu yang kurang, penyampaian pembelajaran yang kurang variatif, metode pembelajaran yang kurang inovatif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah *metode action research* atau penelitian tindakan yang dilakukan dalam bentuk spiral, rancangan penelitian yang digunakan sesuai dengan kaidah-kaidah penelitian tindakan dan disesuaikan dengan kondisi spesifik, subjek penelitian serta kebutuhan parameter penelitian. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya memperbaiki suatu praktik pendidikan melalui pemberian tindakan berdasarkan refleksi dari pemberian tindakan.³⁴Bentuk tindakan dalam penelitian ini adalah dengan memberikan suatu tindakan pada subjek yang diteliti dengan menggunakan metode *drill* untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya untuk pembelajaran al-Qur'an Hadis. Dengan begitu penelitian ini bisa menghasilkan datadata yang akurat dan sesuai dengan keadaan lapangan penelitian, dalam hal ini adalah kelas VI MIS Bustanul Ulum II Desain intervensi tindakan

Desain yang digunakan adalah sesuai dengan model Kemmis dan MC Taggart berupa suatu siklus spiral. Dalam siklus ini adalah suatu putaran yang memiliki tahap-tahap rancangan pada setiap putarannya, sebagaimana berikut pertama perencanaan (*planning*), kedua tindakan (*acting*), ketiga observasi (*observation*), keempat refleksi (*reflection*).

Kelemahan-kelemahan ini merupakan salah satu komponen yang menjadi indikator keberhasilan belum terpenuhi. Apabila hal ini terjadi, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Kelemahan-kelemahan ini akan diperbaiki pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Tindakan Hasil Siklus I

Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Vol. 1. Nomor 2, Tahun 2024

Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar cara berwudhu untuk demonstrasi tentang rukun wudhu. Gambar cara berwudhu dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan rukun wudhu.

Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek wudhu.

Pelaksanaan

Guru mengajak siswa untuk membaca doa berwudhu secara bersama-sama. Tujuannya agar siswa dapat memusatkan perhatian dan mengarah minat siswa untuk mengikuti pembelajaran tentang rukun wudhu.

Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh-contoh gerakan rukun wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan rukun wudhu. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa-siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan rukun wudhu tersebut. Guru melakukan tanya jawab tentang rukun wudhu.

Tujuannya untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Hal-hal yang diamati yakni:

Lembar observasi kegiatan guru

Tabel 1. Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus I

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar		√		
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	√			
3	Pengelolaan pembelajaran	√			
4	Kejelasan suara		√		
5	Penguasaan bahan	√			
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa	√			
7	Memberikan evaluasi	√			



8	Ketepatan strategi pembelajaran	√			
---	---------------------------------	---	--	--	--

Keterangan:

- 1 : kurang/rendah
- 2 : cukup/sedang
- 3: baik/tinggi
- 4: sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, penguasaan bahan, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu pemberian motivasi belajar dan kejelasan suara. Pada siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas masih buruk dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Lembar observasi kegiatan peserta didik dengan materi praktek rukun wudhu.

Pada siklus I hasil pengamatan kondisi siswa selama proses pembelajaran terlihat bahwa siswa yang kurang aktif sebanyak 24 anak atau sebesar 75%. Siswa yang bermain sendiri sebanyak 14 anak atau sebesar 44%. Siswa yang tidak memperhatikan saat proses pembelajaran sebanyak 19 anak atau sebesar 59%. Siswa yang masih malu-malu dalam mempraktekkan rukun wudhu sebanyak 26 anak atau sebesar 81%. Siswa yang kurang paham materi rukun wudhu sebanyak 20 anak atau sebesar 62%. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat disimpulkan bahwa kondisi siswa kurang baik dalam mengikuti proses pembelajaran, maka perlu ada perbaikan pada siklus berikutnya.

Deskripsi Siklus II

Perencanaan

Dalam perencanaan ini peneliti menyusun RPP sebagai pedoman dalam pembelajaran.

Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung seperti tempat wudhu dan gambar cara berwudhu untuk demonstrasi tentang sunah wudhu. Gambar cara berwudhu dimaksudkan agar siswa memperhatikan sehingga dapat mempraktekkan sunah wudhu.

Menyiapkan lembar observasi kegiatan guru dan lembar observasi kegiatan peserta didik. Lembar observasi ini untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam pembelajaran praktek sunah wudhu.

Pelaksanaan

Guru menjelaskan materi tentang gerakan wudhu dan tata cara melaksanakan sunah wudhu.

Guru membagi menjadi 8 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang dan diminta untuk memperhatikan contoh- contoh gerakan sunah wudhu pada gambar yang diperlihatkan oleh guru untuk didiskusikan. Setelah itu guru menunjuk 1 siswa pada setiap kelompok untuk mempraktekkan sunah wudhu. Siswa yang lain memperhatikan gerakan dari siswa- siswa tersebut dan apabila ada gerakan yang salah, maka siswa yang lain dapat membetulkan gerakan sunah wudhu tersebut.



Vol. 1. Nomor 2, Tahun 2024

Guru melakukan evaluasi tentang sunah wudhu. Tujuannya untuk mengetahui siswa-siswa yang memperhatikan dan yang tidak memperhatikan selama proses pembelajaran berlangsung.

Observasi

Dengan instrumen yang telah disiapkan peneliti melakukan pengamatan atau observasi. Hal-hal yang diamati yakni:

Lembar observasi kegiatan guru

Tabel 2 Hasil Pengamatan terhadap Pembelajaran Guru pada Siklus II

No.	Aspek yang dinilai	Penilaian			
		1	2	3	4
1	Pemberian motivasi belajar			√	
2	Kejelasan dan sistematika penyampaian materi	√			
3	Pengelolaan pembelajaran	√			
4	Kejelasan suara		√		
5	Penguasaan bahan		√		
6	Tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa	√			
7	Memberikan evaluasi		√		
8	Ketepatan strategi pembelajaran		√		

Keterangan:

1 : kurang/rendah

2 : cukup/sedang

3: baik/tinggi

4: sangat baik/sangat tinggi

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapat nilai 1 (kurang/rendah) yaitu kejelasan dan sistematika penyampaian materi, pengelolaan pembelajaran, tuntutan pencapaian/ketercapaian kompetensi siswa. Hasil pengamatan selanjutnya terhadap aktifitas guru yang



mendapat nilai 2 (cukup/sedang) yaitu kejelasan suara, penguasaan bahan, memberikan evaluasi dan ketepatan strategi pembelajaran. Hasil pengamatan guru yang mendapat nilai 3 (baik/tinggi) yaitu pemberian motivasi belajar.

Pada siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kelas cukup baik dilihat dari banyaknya aktifitas mengajar guru yang mendapatkan nilai cukup dan perlu dilakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Penggunaan metode demonstrasi pada mata pelajaran PAI sangat membantu dalam pemahaman siswa khususnya materi rukun dan sunah wudhu. Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, guru menjelaskan materi dengan menunjukkan contoh gerakan-gerakan rukun dan sunah wudhu pada gambar, sehingga siswa akan lebih melekat dan memahami. Pembelajaran PAI tidak hanya hafalan tetapi harus benar-benar memahami materi yang diajarkan. Kegiatan selanjutnya guru melakukan tanya jawab kepada siswa sehingga memungkinkan siswa untuk memperbaiki pemahaman yang salah tentang materi rukun dan sunah wudhu. Selain itu, metode ini juga membuat pembelajaran lebih jelas dan bervariasi. Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan metode demonstrasi ternyata membuahkan hasil dan akibat yang baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 14 anak, sedangkan pada siklus II jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 18 anak. Pada siklus III untuk materi rukun wudhu jumlah siswa yang tuntas belajar sebanyak 26 anak, sedangkan untuk materi sunah wudhu siswa yang tuntas belajar sebanyak 28 anak. Hal ini menunjukkan bahwa dari siklus I sampai dengan siklus III ketuntasan dalam belajar selalu meningkat. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI.

KESIMPULAN

Metode demonstrasi pada pembelajaran PAI dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas II SD Negeri. Prestasi belajar pada siklus I sebesar 44% atau 14 siswa dengan KKM 75, siklus II sebesar 56% atau 18 siswa dengan KKM 75 dan pada siklus III sebesar 81% atau 26 siswa untuk materi rukun wudhu dan sebesar 87,5% atau 28 siswa untuk materi sunah wudhu dengan KKM 75. Peningkatan prestasi belajar siswa pada siklus I ke siklus II sebesar 12% dengan KKM 75, peningkatan prestasi pada siklus II ke siklus III dengan materi rukun wudhu sebesar 25% dan pada materi sunah wudhu sebesar 31,5%.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arifin, Zaenal. 2000. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bahreisj, Salim. 1986. *Cetakan ke 9 Tarjamah Riadhus Shalihin*. Bandung: PT. Alma'arif.
- Burhanudin. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Purwanto, Ngalim. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya



Vol. 1. Nomor 2, Tahun 2024

- Poerwardarminta. 2006. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Edisi III Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rifa'i, NH. 2002. *Bimbingan Ibadah*. Jombang: Lintas Media Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta. Sabiq. 2006. *Fiqh Sunah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Slameto. 1991. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Bandung: Rineka Cipta.
- Sugihartono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press Syah, Muhaibin. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rineka Cipta.
- Tohirin. 2008. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zaenal, Aqib. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Irama Widya

